**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Setiawan (Hurlock, 1990) orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola asuh orangtua adalah sikap orangtua dalam membimbing anaknya.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh. Orangtua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orangtua terhadap anak. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga motivasi belajarnya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orangtuanya. Dengan pola asuh yang diberikan orangtua akan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011: 73) “motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Pola asuh orangtua sangat berperan dalam memotivasi anak dalam belajar sehingga anak memperoleh hasil yang baik. Kalau dicermati ada masalah pada diri warga belajar untuk mengikuti program ini karena warga belajar masih berfikir, untuk apa ikut program kesetaraan jika jumlah lulusan paket B tidak memperoleh hasil maksimal seperti yang diharapkan. Selain itu, banyak juga peserta paket B mengikuti program ini karena ingin memperoleh ijazah setara SMP. Belum lagi kurangnya motivasi yang diberikan oleh orangtua sebagai orang yang terdekat bagi warga belajar sehingga warga belajar malas mengikuti proses pembelajaran paket B yang diikuti.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah adalah ketidakmampuan peserta didik memahami materi dengan baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan kurang berhasilnya kegiatan pendidikan luar sekolah, dimana peserta didik tidak mampu menerima bahan belajar dengan baik yang diajarkan oleh tutor. Seperti diketahui bahwa belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya saja motivasi, sarana dan prasarana, pendidik, orangtua dan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti melihat masalah yang pokok dalam ketidakaktifan warga belajar mengikuti proses pembelajaran yaitu hubungan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar dalam mengikuti program paket B. Kurangnya motivasi dari orangtua merupakan hal yang terpenting untuk dikaji karena orangtua merupakan orang yang terdekat bagi warga belajar sehingga warga belajar dapat termotivasi untuk mendapatkan hal-hal yang positif dari orangtuanya.

Kurangnya motivasi yang diterima warga belajar terutama dari orangtuanya akan mengakibatkan warga belajar tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. misalnya saja, warga belajar sering terlambat, warga belajar sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor bahkan warga belajar hampir tidak peduli dengan proses pembelajaran, hanya mengikuti ujian akhir untuk mendapatkan ijazah yang resmi.

UPTD SKB Bantaeng merupakan salah satu lembaga pelaksana kegiatan belajar mengajar pendidikan masyarakat yang disebut Pendidikan Luar Sekolah. Salah satu program yang dijalankan oleh SKB Bantaeng adalah program paket B yang mendidik 75 orang warga belajar paket B. Namun dari 75 orang tersebut, masih ada beberapa orang yang tidak mengerti terhadap pendidikan yang diterimanya disebabkan oleh beberapa hal, misalnya pekerjaan, kemalasan oleh karena kurangnya motivasi belajar, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan data absensi warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di SKB tersebut dan hasilnya rata-rata warga belajar yang hadir per hari nya hanya sekitar 40%. Jika demikian tampaklah jelas bahwa 60% warga belajar tidak hadir disebabkan berbagai hal dan salah satu yang paling pokok adalah pola asuh orangtua yang kurang baik sehingga mempengaruhi motivasi belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran di SKB Bantaeng.

Ada juga sebagian orangtua membiarkan anak-anaknya berkeliaran tanpa batasan waktu atau dapat pula dikarenakan orangtua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan anak, bahkan ada anak yang dipaksakan harus bekerja membantu orangtuanya seperti berjualan, hal ini disebabkan tuntutan ekonomi, sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar.

Adanya kecenderungan pola asuh orangtua yang kurang jelas dimana orangtua tidak mengetahui bagaimana menggunakan cara yang paling baik dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orangtua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. Dengan pola asuh yang tepat orangtua akan menunjukkan kerjasama, membimbimbing dan memotivasi anak dalam setiap kegiatan belajarnya.

Dari kondisi di atas maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar. Dimana pola asuh orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi belajar warga belajar. Karena semakin diperhatikan oleh orangtua maka warga belajar akan semakin termotivasi dalam belajar. Melalui penelitian ini diharapkan ada hasil yang bisa dijadikan masukan bagi para orangtua agar bisa mengetahui betapa pentingnya memberikan pola asuh terhadap pendidikan anak sehingga dengan pola asuh yang diberikan tersebut akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajar.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket B di UPTD SKB Bantaeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket B di UPTD SKB Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket B di UPTD SKB Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengetahuan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar
4. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di jurusan pendidikan luar sekolah
5. Manfaat Praktis
6. Sebagai bahan masukan bagi tutor bahwa motivasi belajar warga belajar dapat dipengaruhi oleh keluarga
7. Sebagai bahan masukan bagi pengelola di UPTD SKB Bantaeng
8. Sebagai bahan masukan bagi keluarga dan orangtua bahwa pola asuh yang mereka terapkan dirumah terhadap anak dapat mempengaruhi motivasi belajar anak